

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa dikelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) memegang peranan yang besar. Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan sains, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto : 2003).

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri

dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK siswa diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP, 2006) SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan Dan Pelatihan (GBPP) kurikulum 1999 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknik Permesinan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa/tamatan untuk:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Permesinan.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup Teknik Permesinan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup Teknik Permesinan.
4. Menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diutamakan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran produktif yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa dan berkaitan dengan dunia industri.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perluantisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Pengetahuan Dasar Teknik Mesin adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diberikan di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan dasar-dasar mesin.

Dari survey yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat guru bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas X program keahlian

Teknik Permesinan untuk mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin diperoleh nilai siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendikbud, untuk mata diklat produktif yaitu 75 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Persentase Kelulusan Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PDTM

Tahun Pelajaran	Persentase Kelulusan Siswa
2013/2014	44,45%
2014/2015	39,58%
2015/2016	35,42%

Dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X diatas, nilai dibawah 75 pada Tahun Ajaran 2013/2014 (44,45%), T.A 2014/2015 (39,58%) dan T.A 2015/2016 (35,42%), tidak tuntas dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai ketentuan nilai produktif dari Kemendikbud. Dari wawancara dengan guru bidang studi didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang masih terpusat kepada guru saja, sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya mengoptimalkan kemampuan dan tingkat kreatifitas individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa tidak optimal dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi-intraksi yang tercipta di kelas ini merupakan unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, berfokus pada

hubungan dinamis dalam lingkungan kelas serta interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki kerangka belajar yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Model pembelajaran Quantum Teaching merancang suasana kelas yang menyenangkan yang dapat meningkatkan aktifitas siswa, membuat pengajaran lebih melekat dan belajar optimis.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu **Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditemukan terdahulu dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru?
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang mengarah pada upaya memberikan contoh-contoh penerapan materi yang diajarkan pada dunia nyata ?
3. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin masih rendah?
4. Pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih monoton dan tidak efektif ?

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat begitu luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran masalah yang diteliti dibatasi hanya pada Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 ?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Medan.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.